

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendongeng merupakan salah satu bentuk tradisi lisan sebagai sarana komunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa kehidupan, sudah ada berabad-abad yang lalu. Tradisi lisan ini terus berkembang dan pernah menjadi primadona bagi ibu atau nenek dalam mengantarkan tidur anak atau cucu mereka. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan faktor kesibukan yang semakin meningkat tradisi mendongeng banyak ditinggalkan orang. Televisi, film, dan *gadget* lebih menarik perhatian dibanding mendongeng.

Mendongeng merupakan kegiatan yang tampaknya sepele, tetapi sangat berarti bagi perkembangan jiwa anak. Menurut Priyono (2001), mendongeng bila dilakukan dengan pendekatan yang sangat akrab akan mendorong terbukanya cakrawala pemikiran anak, sejalan dengan pertumbuhan jiwa sehingga mereka akan mendapat sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Cerita dari dongeng dapat dipetik manfaatnya, terutama dongeng-dongeng yang mengandung pesan moral. Oleh karena itu pendongeng harus pandai memilih dongeng yang sesuai dengan usia anak serta mengandung nilai pendidikan yang bermanfaat untuk anak. Di samping mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi anak kegiatan mendongeng merupakan metode terbaik untuk membuat anak belajar. Anak-anak sering menggunakan waktu belajar seandainya. Dengan mendongeng, anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian karena dongeng sangat menarik bagi anak-anak.

Mendongeng menggunakan media adalah salah satu alat atau perantara yang digunakan dalam menyampaikan isi cerita dalam dongeng dengan memperhatikan mimik, vokal dan intonasi suara serta dalam dongeng tersebut didukung dengan ilustrasi gambar sehingga membuat murid mudah larut dalam cerita dan semakin tertarik mendengarkan materi pembelajaran. Dengan hal itu, murid lebih fokus dalam memperhatikan isi cerita ketimbang hanya sekedar mendengarkan guru dalam mendongeng. Menurut penelitian dari Say (2018) bahwa mendongeng dapat dijadikan sarana yang akrab dan menyenangkan untuk

belajar nilai moral, mengenal nilai-nilai kemanusiaan memperluas cakrawala kehidupan dan sebagainya. Bahkan, mengenal lingkungan, teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan mendongeng anak tidak merasa dinasehati atau digurui oleh orang tua/pendidik karena tercipta suasana menyenangkan. Anak pun di posisikan sebagai subyek aktif yang ikut berperan/ melibatkan seluruh inderanya untuk larut dalam cerita.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif bagi anak yaitu melalui mendongeng, keterampilan guru dalam mendongeng sangat dibutuhkan agar anak senang dan tujuan mendongengpun tercapai, jika guru dapat melakukan strategi mendongeng dengan baik maka daya pikir dan imajinasi anak akan terasah, anak akan memiliki nilai dan etika yang baik, dan menumbuhkan minat baca. Mendongeng adalah cara paling praktis untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, karena nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh-tokoh dongeng tersebut, dapat dengan cepat dan mudah diserap oleh anak-anak, yang akan tetap membekas sampai mereka dewasa. Melalui mendongeng selain bisa menimbulkan imajinasi anak, juga akan mewangsang anak bersifat aktif dan menjadikan anak suka membaca, serta dapat mendidik anak mengenai hal-hal yang tidak baik dan menghindari hal yang buruk. Dengan mendongeng atau bercerita dapat mengasah aspek perkembangan kecerdasan kognitif anak, selain itu mendongeng juga dapat mengasah perkembangan kecerdasan bahasanya serta kecerdasan-kecerdasan lainnya.

Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audience* atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Pada mulanya, media memang hanya berupa alat yang biasa digunakan untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas saat mengajar. Sesuai dengan perkembangannya, media tidak hanya cukup di gunakan di dalam kelas saja, akan tetapi dirasa juga memungkinkan penggunaannya sebagai alat bantu di luar kelas, dalam menerapkan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan juga tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Mendongeng menggunakan media

dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan jamak dan keterampilan dramatikanya. Penggunaan media dalam mendongeng menolong anak untuk bernalar, berimajinasi dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media dalam kegiatan mendongeng dapat digunakan memvisualkan tokoh dan penokohan.

Kemudian dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mayar, dkk (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mendongeng dapat mengasah serta mengembangkan kreativitas anak dan minat anak dalam membaca. Sehingga jika dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang tepat maka akan membentuk kreativitas anak dan dapat berkembang dengan lebih maksimal. Berdongeng baik untuk pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Kegiatan mendongeng dapat dilakukan dengan boneka tangan, buku, ataupun alat digital. Mendongeng juga dapat divariasikan dengan kegiatan lain seperti bernyanyi ataupun bermain sehingga menambah imajinasi anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan Fahmi, dkk (2021) bahwa kegiatan mendongeng salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam penggunaan strategi mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD. Kemudian pada penelitian Ridwan dan Wulansari (2019) bahwa penggunaan boneka tangan melalui metode cerita dan model tadzkirah yang berisi pesan-pesan cerita tentang kejujuran, kemandirian, rasa tanggungjawab dan toleransi dapat menumbuhkan karakter pada anak usia dini. Selanjutnya pada penelitian Arslan, Yildirim, dan Robin (2016) menunjukkan bahwa mendongeng menggunakan media digital pada penekanan poin tertentu dapat membantu guru, orang tua, peneliti pendidikan dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menggunakan perangkat teknologi di lingkungan belajar anak kecil. Dan pada penelitian Suryani, Pranoto, dan Astuti (2020) menunjukkan bahwa media bercerita bermain peran mampu meningkatkan empati anak usia dini (AUD).

Dengan kegiatan mendongeng menggunakan media , maka anak akan terus berkembang dalam berbagai kecerdasan dan karakteristiknya, termasuk di Taman Kanak-kanak IT Insan Mandiri Cendikia Palembang.

Berdasarkan observasi di 3 Taman Kanak-kanak yaitu TK Chantika Banyuasin tanggal 20 Juli 2022, TK IT Al-Fahd Palembang tanggal 21 Juli 2022 dan TK Insan Mandiri Cendekia Palembang pada tanggal 22 Juli 2022, meliputi penerapan model pembelajaran, hasil belajar, sumber belajar, perkembangan kognitif, dan efektif dari observasi dan analisis media mendongeng, maka akhirnya peneliti berminta untuk meneliti lebih lanjut dengan memberi judul penelitian “Mendongeng Menggunakan Media Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Insan Mandiri Cendekia Palembang, melalui pendekatan Studi Fenemologi”. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, mengenai *State of the Art* atau kebaruan penelitian dari objeknya lebih mencermati pada pengembangan kecerdasan jamak. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan mendongeng menggunakan media, sedangkan penelitian lainnya hanya melihat pada satu atau dua aspek saja, seperti masalah (kasus) banyaknya PAUD yang pembelajarannya lebih mengacu pada akademik atau calistung.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan fokus penelitian ini yaitu; mendongeng menggunakan media di Taman Kanak-kanan (TK). Sedangkan sub fokusnya yaitu:

1. Mendapatkan informasi media yang biasa digunakan di TK IT Insan Mandiri Cendekia Palembang
2. Memperoleh informasi mengenai bagaimana proses penerapan mendongeng menggunakan media di TK IT Insan Mandiri Cendekia Palembang
3. Untuk memahami dampak penerapan mendongeng menggunakan media terhadap berbagai kecerdasan anak di TK IT Insan Mandiri Cendekia Palembang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini, maka masalahnya bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja media yang biasa digunakan di TK IT Insan Mandiri Cendekia Palembang?
2. Bagaimana proses penerapan mendongeng menggunakan media di TK IT Insan Mandiri Cendekia Palembang?

3. Bagaimana dampak penerapan mendongeng menggunakan media terhadap berbagai kecerdasan anak di TK IT Insan Mandiri Cendikia Palembang?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai media mendongeng guna mengembangkan berbagai kecerdasan anak usia dini. Selain itu secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu acuan pelaksana pembelajaran yang bertanggung jawab langsung di dalam kelas, khususnya di Taman Kanak-kanak IT Insan Mandiri Cendikia Palembang, bagaimana mengembangkn potensi kreativitas bakat, minat, kecerdasan anak usia dini.

Hasil penelitian ini, secara praktis juga untuk dunia pendidikan diharapkan bisa memberikan umpan balik bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan, dan terlebih khusus lagi manfaatnya untuk proses pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan mendongeng menggunakan media.

